

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dimana penelitian berusaha untuk mengumpulkan dan mendeskripsikan data-data maupun temuan yang ada di lapangan dengan menggunakan kalimat yang sesuai untuk menggambarkan keadaan, kondisi, dan temuan yang ada. Metode kualitatif disebut sebagai metode artistik karena penelitian dengan ini seperti seni (kurang terpola), dan sebagai metode *interpretive* karena hasil dari penelitian ini berdasar pada interpretasi dari data temuan yang ada di lapangan (Sugiono, 2017:7).

B. Obyek Dan Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah BMT Bina Ihsanul Fikri yang beralamat di Jl. Rejowinangun No 28B Kotagede, Yogyakarta. BMT Bina Ihsanul Fikri ini merupakan salah satu lembaga keuangan syariah non bank yang keberadaanya mendominasi di DI Yogyakarta. Hal ini terbukti dengan tersebarnya kantor cabang di masing-masing Kabupaten di DI Yogyakarta. Tersebarnya beberapa kantor cabang BMT Bina Ihsanul Fikri membuat BMT ini terus berupaya dengan strategi yang dilakukan untuk memperluas jangkauan dan memperkenalkan lembaganya kepada masyarakat. Dengan begitu masyarakat dapat mengakses layanan keuangan dan memiliki pengetahuan yang baik terhadap keuangan syariah.

Subyek penelitian ini didapatkan dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dimana setiap individu dari populasi tidak memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah *purposivesampling*, yaitu dipilih dengan adanya suatu pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiono,2017:218). Adanya pertimbangan tersebut dimaksudkan agar sampel yang digunakan sesuai dengan kriteria yang diharapkan dalam penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang mengetahui akan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain, manajer, *marketing*, dan masyarakat (anggota BMT BIF). Untuk pihak dari BMT kriterianya yaitu pegawai BMT yang telah bekerja selama minimal 5 tahun. Untuk sampel dari masyarakat kriterianya sebagai berikut:

1. Merupakan masyarakat asli Yogyakarta dibuktikan dengan KTP
2. Telah menjadi anggota BMT selama minimal 3 tahun
3. Telah mengajukan pembiayaan murabahah minimal 3.000.000

Sedangkan *key informant* atau informan kunci adalah orang yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian ini. Informasi kunci dalam penelitian ini kriterianya merupakan dosen pemasaran atau orang yang ahli di bidang pemasaran dan berusia di atas 40 tahun.

C. Sumber Data

Sumber data berupa data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berasal dari wawancara peneliti kepada pihak BMT Bina Ihsanul Fikri yang terdiri dari manajer dan *marketing*. Selain itu data primer juga berasal dari masyarakat (anggota BMT BIF) dan *key informant*. Data sekunder diperoleh dari observasi, dokumentasi, jurnal, dan buku referensi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melakukan suatu penelitian maka diperlukan teknik-teknik yang tepat untuk pengumpulan data sehingga penelitian tersebut akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini pemaparan mengenai masing-masing dari teknik pengumpulan data:

1. Observasi

Menurut Nasution (1988) yang dikutip Sugiono (2017:226), menyatakan bahwa observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Marshall (1995) yang dikutip Sugiono (2017:226), menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti akan belajar mengenai perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dibagi menjadi beberapa macam antara lain observasi partisipatif, observasi terstruktur, dan observasi tak terstruktur (Sugiono, 2017:226). Peneliti melakukan observasi partisipatif moderat dimana ada keseimbangan

posisi antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Dalam hal mengumpulkan data, peneliti ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan saja. Sebelumnya peneliti pernah melakukan kegiatan magang di BMT tersebut.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (2002), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi maupun ide dengan tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dari topik tertentu. Wawancara digunakan dalam teknik pengumpulan data jika peneliti melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan suatu masalah yang harus diteliti. Selain itu wawancara juga digunakan apabila peneliti ingin mengetahui mengenai suatu hal dari responden/ informan secara lebih dalam.

Dalam penelitian kualitatif, observasi partisipatif sering digabungkan dengan wawancara yang mendalam. Dimana selain melakukan observasi, peneliti juga dapat melakukan wawancara dengan pihak-pihak tersebut (Sugiono, 2017:231). Peneliti akan melakukan wawancara kepada responden dari pihak BMT maupun masyarakat dengan kriteria yang telah ditetapkan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur atau *in-dept interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka

dimana pihak yang diwawancara dimintai pendapat maupun ide. Oleh karena itu, dalam wawancara peneliti perlu mendengarkan dengan cermat, teliti, dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang lengkap. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang sudah ada dalam catatan dokumen suatu lembaga tertentu. Dalam penelitian sosial, fungsi data berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh dari wawancara dengan pihak terkait (Khilmiyah, 2016:280). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen, brosur, laporan RAT, dan data lainnya yang mendukung penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat yang memiliki persamaan tema penelitian, dan *member check*.

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknis seperti observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Jika peneliti mengumpulkan data dengan teknik triangulasi, maka peneliti tersebut telah mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data (Sugiono, 2017:241).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiono, 2017:274). Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Sumber tersebut antara lain dari manajer, *marketing*, masyarakat, dan informan kunci.

F. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berasal dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data (triangulasi) yang dilakukan secara terus menerus sampai data yang diperoleh jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum masuk ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiono, 2017:245).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Saat wawancara, secara tidak langsung peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban yang disampaikan oleh

responden/ informan. Bila jawaban yang disampaikan responden/ informan setelah dianalisis kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaannya sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel (Sugiono, 2017:246).

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut ini penjelasan mengenai analisis data menurut Miles dan Huberman:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu pencatatan secara teliti dan terperinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, rumit, dan kompleks. Untuk itulah perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Oleh karena itu data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti dalam pengumpulan data, dan mencarinya jika diperlukan datanya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka selanjutnya data di *display*. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984), menyatakan bahwa dalam

penelitian kualitatif penyajian data yang sering digunakan adalah dengan teks naratif.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Setelah reduksi data dan penyajian data, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang telah di dapat bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung. Jika kesimpulan awal yang telah diperoleh di dukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat kredibel (Sugiono, 2017:252).